

**PEMANFAATAN RAWA GLODOK UNTUK USAHA
BUDIDAYA IKAN KOAN (*Ctenopharyngodon idella* VALL)
DALAM JARING TANCAP DENGAN RANSUM MAKANAN GULMA
ECENG GONDOK (*Eichornia crassipes* MARI)**

Ir. Muhammad Musa, MS., Drs. Ichsan Ansory, M.Pd.
Jurusan Perikanan - Fak. Peternakan, FKIP
Univ. Muhammadiyah Malang

Ringkasan

Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung mempunyai rawa seluas 25 ha, Ini merupakan potensi perikanan yang dapat dikembangkan, terutama untuk usaha budidaya ikan di keramba jaring tancap. Selama ini, rawa tersebut belum banyak dimanfaatkan. Berdasarkan survei dapat diidentifikasi hambatan pengembangan usaha budidaya ikan dalam Keramba disebabkan oleh (1) kurang adanya pengetahuan tentang usaha budidaya ikan dalam keramba jaring tancap, (2) kultur masyarakat pertanian yang lebih mempercayai keberhasilan usaha sehingga tidak mudah beralih profesi menjadi perikan, (3) modal usaha, terutama untuk usaha budidaya perikanan sangat terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk meningkatkan taraf hidup penduduk Desa Pojok dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang usaha budidaya ikan koan dalam keramba jaring tancap.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan penduduk dan menciptakan lapangan kerja baru dengan usaha budidaya ikan koan dalam Keramba jaring tancap. Manfaat dari kegiatan ini untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pendapatan, mencukupi kebutuhan gizi dan membuka lapangan kerja.

Berdasarkan pengkajian faktor-faktor penunjang dan penghambat yang ada, pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan praktek langsung ke khalayak sasaran meliputi anggota karang taruna dan kelompok tani Desa Pojok. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah melalui tatap muka yang dilakukan beberapa tahap antara lain peninjauan ke lokasi, penyuluhan, pembinaan, pencontohan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam waktu tiga bulan mulai bulan Mei sampai Juli 2002.

Dari kegiatan penyuluhan, yang dihadiri sekitar 20 peserta, diketahui bahwa peminat usaha budidaya ikan koan dalam jaring tancap ini cukup tinggi. Hasil percobaan dengan kepadatan ikan 20 ekor dan ukuran ikan 7-9 cm, diketahui perkembangan ikan koan di dalam Keramba jaring tancap cukup bagus. Selama satu bulan pemeliharaan sudah mencapai ukuran 15-17 cm, dengan jumlah kematian kurang dari 5 %.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan cukup banyak dan antusias, dan Rawa Glodok cocok untuk usaha keramba jaring tancap. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya bantuan kredit, pembagian tata ruang pemanfaatan rawa dan diversifikasi usaha budidaya dengan memanfaatkan ikan nila.

PENDAHULUAN

Rawa Glodok terletak di kawasan Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Rawa ini pada awalnya merupakan lahan persawahan. Pada tahun 1990 Gunung Kelud mengeluarkan banjir lahar dingin yang membawa lumpur dan pasir. Lumpur dan pasir yang dibawa oleh aliran air dari gunung tersebut menutupi saluran penghubung alami antara lahan persawahan dengan sungai di dekatnya. Disebabkan letak persawahan yang relatif landai, rembesan air dan ditambah air hujan yang menggenangi lahan tersebut terjebak dan membentuk genangan air yang oleh masyarakat setempat disebut Rawa Glodok.

Rawa ini oleh masyarakat setempat belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk menangkap udang air tawar dan ikan yang hidup secara liar, masyarakat mengandalkan pancing, jala dan bubu. Sementara itu, sebagian permukaan rawa tertutup oleh gulma eceng gondok (*Eichornia Crassipes* MART).

Dilihat dari melimpahnya eceng gondok, diduga dirawa ini telah terjadi eutrofikasi (penyuburan yang berlebihan). Gulma air yang berkembang dengan melimpah ini dapat menyebabkan masalah ekologis yang serius, antara lain tanaman ini merupakan inang hama penyakit dan endapan bahan organik cenderung meningkat karena pembusukan serta menimbulkan racun. Untuk mengurangi pengaruh negatif yang berlebihan tersebut perlu usaha pengendalian, yang tentunya melibatkan masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Pojok perlu adanya bimbingan dan pembinaan, salah satu diantaranya yang sesuai dengan potensi yang ada adalah melalui

penyuluhan dan percontohan tentang usaha budidaya ikan koan di dalam karamba. Apalagi sampai sekarang penduduk Desa Pojok belum ada yang membudidayakan ikan koan dengan mempergunakan keramba jaring tancap. Ikan koan merupakan ikan yang dapat dikonsumsi, mempunyai tingkat pertumbuhan yang pesat dan makanan pokoknya adalah tanaman air. Berdasarkan sifatnya ikan ini dapat dimanfaatkan untuk mengurangi gulma eceng gondok di Rawa Glodok yang ada di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

PERUMUSAN MASALAH

Desa Pojok mempunyai rawa seluas 25 ha, ini merupakan potensi perikanan yang dapat dikembangkan, terutama untuk usaha budidaya ikan di dalam keramba jaring tancap. Selama ini, rawa tersebut belum banyak dimanfaatkan. Berdasarkan survei dapat diidentifikasi hambatan perkembangan usaha budidaya ikan dalam keramba ini disebabkan oleh :

1. Kurang adanya pengetahuan tentang usaha budidaya ikan dalam keramba jaring tancap.
2. Kultur masyarakat pertanian yang lebih mempercayai keberhasilan usaha sehingga tidak mudah beralih profesi menjadi perikanan.
3. Modal usaha, terutama untuk usaha budidaya perikanan sangat terbatas.

TUJUAN KEGIATAN

1. Memanfaatkan Rawa Glodok yang merupakan sumber daya perikanan baru di Desa Pojok Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.
2. Meningkatkan pendapatan penduduk di kawasan Rawa Glodok dengan usaha budidaya ikan koan dalam

MANFAAT KEGIATAN

1. Menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Pojok tentang usaha budidaya ikan koan dalam karamba jaring tancap.
2. Pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dalam kehidupan sehari – hari dari sumber daya perikanan
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pojok melalui penjualan ikan yang dipelihara
4. Dapat mengurangi pengangguran

BAHAN DAN METODE

1. Peninjauan lokasi, bertujuan untuk melihat keadaan Desa Pojok dan melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, sehingga dapat diperoleh informasi lebih banyak lagi.
2. Pelaksanaan penyuluhan, dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan pemberian materi penyuluhan . Penyuluhan dilakukan secara lisan dan dengan materi pokok tentang keuntungan usaha budidaya ikan dalam Keramba jaring tancap, syarat-syarat budidaya ikan meliputi lokasi penempatan Keramba, kualitas air, jenis ikan yang dapat dipelihara, makanan ikan dan cara pemeliharaan, pemberian pakan, pemungutan hasil dan penanganannya. Disamping itu juga melakukan tanya jawab.
3. Pembinaan langsung di berikan kepada petani yang mempunyai niat dan diambil satu lokasi untuk percontohan .
4. Evaluasi hasil penerapan teknologi yang dipakai.

HASIL KEGIATAN

Dari kegiatan pelaksanaan penyuluhan mengenai usaha budidaya

ikan koan dalam karamba jaring tancap di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa peminat usaha ini cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta yang ingin mengikuti kegiatan serta ingin mendapatkan bantuan peralatan usaha. Sementara paket yang diperbantukan hanya 1 unit sehingga jumlah peserta yang ditampung hanya satu regu (berjumlah 5 orang).

Di dalam pelaksanaan kegiatan ini proses penyuluhan berlangsung dengan cara sarasehan, selanjutnya para peserta dapat melakukan tanya jawab. Waktu penyuluhan siang hari setelah sholat dhuhur dihari minggu. Kegiatan praktek di lapangan dilaksanakan pada pagi hari dan dilakukan selama 1 minggu. Peserta melaksanakan kegiatan perakitan keramba yang dipandu oleh penyuluh untuk selanjutnya setelah Keramba di operasikan di dalam danau, ikan koan yang berasal dari BBI sentral umbulan dilepaskan kedalamnya. Padat tebar yang digunakan sebanyak 20 ekor/ m² dengan ukuran ikan 7-9 cm .

Dari data pertumbuhan menunjukkan bahwa perkembangan ikan koan di dalam keramba jaring tancap cukup bagus selama satu bulan pemeliharaan sudah mencapai 15-17 cm , sementara jumlah kematiannya kurang 5%.

Sementara dilihat dari animo masyarakat dalam usaha ini ada beberapa faktor yang mendorong mereka berkeinginan untuk mengembangkannya antara lain :

1. Biaya pengadaan pakan sama sekali tidak ada
 2. Pertumbuhan ikan koan di dalam keramba jaring tancap cukup pesat.
- Faktor penghambat bagi masyarakat untuk membudidayakan ikan koan di dalam keramba jaring tancap antara lain :

1. Kurangnya modal dan ketersediaan benih yang masih terbatas.
2. Belum adanya pembagian ruang dirawa untuk usaha jaring tancap yang dikeluarkan dari desa .

Kesimpulan

1. Cukup banyak peminat untuk mengembangkan budidaya ikan koan didalam keramba jaring tancap
2. Pertumbuhan dan hasil budidaya ikan koan di dalam keramba jaring tancap cukup menjanjikan
3. Pengembangan budidaya ikan koan dalam keramba jaring tancap di Rawa Glodok dapat membantu tumbuhnya pariwisata .
4. Kurangnya modal dan benih merupakan hambatan yang perlu segera ditangani.

Saran

1. Perlu dilakukanya langkah-langkah untuk dapatnya kucuran kredit usaha tani bagi masyarakat Desa Pojok yang berminat mengembangkan usaha budidaya ikan koan dalam karamba jaring tancap.
2. Perlu diatur tata ruang pemanfaatan rawa glodok agar tidak terjadi konflik kepentingan
3. Perlu dilakukan diversifikasi usaha budidaya ikan, misalnya dicoba dengan ikan nila .

Program : Penerapan IPTEKS
Lokasi : Desa Ngantru , Kec. Pojok,
Kabupaten Tulungagung
Tahun : 2002